

## INTERAKSI SOSIAL DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PROSES PERKULIAHAN DI JURUSAN PPKn FIS UNIMA<sup>1</sup>

Oleh

Theodorus Pangalila<sup>2</sup>

Alamat Email: Theopangalila@unima.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problems of education in Indonesia which is a very urgent thing. Many problems faced the world of education in Indonesia, ranging from the problems of human resources (HR) teachers and lecturers to the education system as a whole. The purpose of this study is to determine the process of interaction between lecturers and students in the learning process in the department of PPKn FIS Unima and the factors that influence the interaction process. This research is a type of qualitative research with the data source is lecturer and student in the department of PPKn FIS Unima. Data collection techniques used in this study are observation and interview. The main theory used in this research is the theory of interaction supported by concepts such as the concept of lecturers and students. From the results of this study obtained the conclusion that the process of interaction of lecturers and students in the learning process in the department of PPKn running well and there are important factors that influence the interaction process. This research recommends further research in relation to factors influencing lecturer and student interaction process.*

**Keywords:** *Process, Interaction, Lecturer, Student*

---

<sup>1</sup> Artikel Penelitian

<sup>2</sup> Dosen Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Manado

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat urgen. Banyak persoalan dihadapi dunia pendidikan Indonesia, mulai dari permasalahan sumber daya manusia (SDM) guru dan dosen sampai pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut Sagala (2009:iii), pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani dan suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem, yakni sistem mekanik dan sistem organik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: "...usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Proses dan penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sadar dan sistematis oleh pendidikan dan peserta didik, pemerintah, dan masyarakat luas. Usaha itu berupa kegiatan dan proses yang terjadi dalam hubungan interaktif belajar mengajar antara guru/dosen dan

siswa/mahasiswa yang difasilitasi oleh pemerintah dan didukung oleh masyarakat. (Sagala, 2010:21).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 4 dikatakan bahwa: Pendidikan Tinggi berfungsi: (a). mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b). mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan (c). mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Sementara itu pada Pasal 5 dikatakan bahwa: Pendidikan Tinggi bertujuan: (a). berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (b). dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (c). dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar

bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (d). terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks amanah undang-undang di atas, maka dosen sebagai bagian tak terpisahkan dari Pendidikan Tinggi (Universitas/Sekolah Tinggi) memiliki tugas yang tidak ringan. Dosen mengemban tiga (3) tugas pokok, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang "Guru dan Dosen" dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru" menyebutkan bahwa seorang guru/dosen dituntut memiliki empat (4) kompetensi: yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Salah satu kompetensi penting yang kadang dilupakan oleh dosen adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa, sesama dosen, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat

hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, dosen sebagai manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis.

Permasalahan yang ditemui di lapangan, secara khusus di Jurusan PPKn dalam proses perkuliahan masih ada mahasiswa yang mengeluhkan soal dosen yang tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan mahasiswa sebagai peserta didik.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **"Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS UNIMA."**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Cresweel (2010:15) dalam Pangalila, T (2017:94), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explorer a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes worlds, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan mamahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:50 sebagaimana dikutip oleh Moleong (2011:4) mendefinisikan *metode kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu kebutuhan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang benar-benar holistik tentang topik yang diteliti, maka dalam rencana penelitian ini peneliti akan terlibat secara langsung di situs penelitian lewat wawancara dan observasi secara langsung.

Menurut Sugiono (2008:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stragegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berkaitan dengan hal ini, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan studi literatur.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong (2011:248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998 dalam Moleng, 2011:248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan,

mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam melakukan analisis data, peneliti akan langsung mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, sehingga data yang didapat tidak menumpuk. Adapun maksudnya ialah untuk memudahkan peneliti untuk mengadakan analisis terhadap data-data yang diperoleh sesudahnya.

Sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Di dalam pengujian keabsahan data, maka peneliti akan menggunakan *validity* internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2011). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian

dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*validitas internal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS Unima**

Kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mahasiswa, sesama dosen, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, dosen sebagai manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dosen dan mahasiswa di jurusan PPKn FIS Unima ditemukan bahwa hubungan interaksi dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa terungkap bahwa

hubungan interaksi berjalan dengan baik. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan ketika hendak berkomunikasi dengan dosen, khususnya dalam proses perkuliahan. Namun demikian ada beberapa mahasiswa juga yang mengatakan ada sebagian dosen di jurusan PPKn yang sulit untuk berinteraksi dengan mahasiswa karena dosen yang bersangkutan memang jarang berada di kampus.

Popenoe sebagaimana dikutip oleh Supardan (2011:140) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antarpribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok. Interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan jika dosen bisa menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan mahasiswa. Karena lewat interaksi tersebut akan terjadi hubungan timbal-balik antara dosen dan mahasiswa. Jika ada dosen yang tidak mau berinteraksi dengan dosen tentu saja transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini jelas tidak sejalan dengan pengertian kompetensi sosial merupakan kemampuan guru/dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta

didik, dan masyarakat sekitar (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang "Guru dan Dosen").

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan di Jurusan PPKn FIS Unima**

Berdasarkan hasil penelitian terungkap dengan jelas bahwa ada tiga faktor yang oleh mahasiswa dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tiga faktor tersebut adalah: (1) kesiapan dosen dalam mengajar, (2) komunikasi dosen dengan mahasiswa, (3) kepribadian dosen dan mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahan, belajar dan mengajar merupakan dua aspek penting yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan perkuliahan ada dua konsep yang berlangsung secara bersamaan yaitu proses belajar dilakukan oleh mahasiswa dan proses mengajar/perkuliahan yang dilakukan oleh pendidik/dosen. Dalam dua proses ini interaksi antara dosen dan mahasiswa akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Jika dalam proses perkuliahan hubungan interaksi dosen dan mahasiswa berjalan baik, maka ilmu yang hendak ditransferkan akan dengan mudah diserap oleh mahasiswa. Namun jika hubungan

interaksi tidak berjalan/mandek, maka proses transfer ilmu juga akan mengalami hambatan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa faktor persiapan mengajar seorang dosen sangat menentukan proses perkuliahan dan proses interaksi di dalamnya. Dosen yang mempersiapkan materi dengan baik akan dengan mudah berinteraksi dengan mahasiswa sebagai peserta didiknya. Namun sebaliknya dosen yang tidak mempersiapkan materi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan para mahasiswa.

Selanjutnya faktor yang turut mempengaruhi proses interaksi dosen dan mahasiswa adalah komunikasi dosen mahasiswa. Komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya komunikasi. Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Soekanto, 2012:60). Dengan adanya aksi dari dosen tentu saja akan menghasilkan reaksi dari mahasiswa. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan

perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Faktor ketiga yang juga penting dan turut mempengaruhi interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan di jurusan PPKn FIS Unima adalah kepribadian dosen dan mahasiswa. Dosen yang memiliki kepribadian terbuka akan dengan mudah menjalin hubungan interaksi dengan para mahasiswa dalam proses perkuliahan. Sebaliknya dosen yang memiliki kepribadian tertutup akan sulit untuk berinteraksi dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya juga dengan mahasiswa yang memiliki kepribadian terbuka akan dengan mudah berinteraksi dengan dosen, tetapi yang kepribadiannya tertutup, seaktif apapun dosen dalam mengajar tidak akan mudah untuk menimbulkan aksi dari mahasiswa yang bersangkutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a) Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan di jurusan PPKn sudah berjalan dengan baik.
- b) Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan di jurusan PPKn FIS Unima dipengaruhi oleh faktor kesiapan

dosen dalam mengajar, komunikasi dosen terhadap mahasiswa dan kepribadian dosen dan mahasiswa.

## 2. Saran

1. Bagi mahasiswa jurusan PPKn FIS Unima agar selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para dosen, karena komunikasi

merupakan syarat terjadi interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

2. Bagi dosen agar selalu mempersiapkan perkuliahan dengan baik dan selalu menyediakan waktu untuk mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 2008. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda.
- Pangalila, T. 2013. *Pengaruh Internalisasi Nilai Budaya Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus Dan Torang Samua Basudara Dalam Pembelajaran PKn Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa (Penelitian survey Terhadap Para Siswa SMA di Kota Tomohon-Sulawesi Utara)*. Tesis UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Pangalila, T. 2017. "Peningkatan Civics Disposition Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat*. Vol. 7 No. 1.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi